



**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LENN LIU**

SKRIPSI

Oleh:

**RATNA DEWI
2010014111014**

**PROGRAM STUDI SASRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

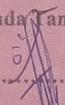
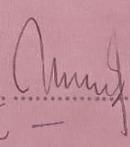
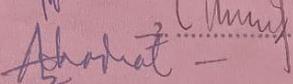
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam *Rumah Untuk Alie*
Karya Lenn Liu
Nama Mahasiswa : Ratna Dewi
Npm : 2010014111014
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 03 September 2025

Tim Penguji

1. Dr. Aimifrina, M. Hum.
2. Dra. Eriza Nefli, M. Hum.
3. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.

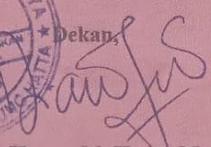
Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

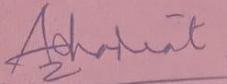
diketahui oleh:



Dekan,


Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,


Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam *Rumah Untuk Allie*
Karya Lenn Liu
Nama Mahasiswa : Ratna Dewi
Npm : 2010014111014
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing,

Dr. Aimifrina, M. Hum.

diketahui oleh:



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,

Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.

ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LENN LIU

Ratna Dewi¹, Aimifrina²

¹Mahasiswi Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

²Dosen Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

E-mail: ratna.dewiii2898@gamil.com¹
aimifrina@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konflik yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting berupa peristiwa ungsional, utama, atau kernel), merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Abrams, dalam Nurgiyantoro, (2012:179). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Penelitian ini transkrip monolog atau percakapan tokoh utama dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu, bahan kepustakaan berupa buku-buku teori penunjang penelitian dan jurnal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan menganalisis data berdasarkan teori penokohan, plot, latar, dan konflik, menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik tokoh utama dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu ditemukan pertama, watak tokoh Alie yaitu ramah, rajin, penakut, emosional. Watak tokoh Sadipta yaitu pendendam. Watak tokoh Rendra yaitu pemarah. Watak tokoh Abimanyu (Ayah) yaitu pemarah. Watak tokoh Selena yaitu baik. Watak tokoh Aji yaitu baik. Watak tokoh Nazwa yaitu jahat. Kedua plot yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks, dan tahap penyelesaian. Ketiga, latar yaitu latar tempat diantaranya jalanan yaitu tempat terjadinya kecelakaan Bundanya Alie. Rumah yaitu ditengah-tengah keluarga yang membencinya. Sekolah yaitu para siswi saling berbisik mempertanyakan kebenaran apakah Alie benar-benar adik dari kembar yang sangat dikagumi di sekolah.

Kata kunci: Konflik Tokoh Utama, Novel, *Rumah Untuk Alie*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Penokohan.....	12
2.1.2 Plot.....	18
2.1.3 Latar.....	21
2.2 Tinjauan Pustaka.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Teknik Analisis Data.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
BAB IV ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL	
<i>RUMAH UNTUK ALIE KARYA LENN LIU.....</i>	30
4.1 Penokohan.....	30
4.1.1 Watak.....	31
4.1.1.1 Alie.....	31
A. Ramah.....	31
B. Rajin.....	33
C. Penakut.....	34
D. Emosional.....	36
4.1.1.2 Sadipta.....	38
4.1.1.3 Rendra.....	40
4.1.1.4 Abimanyu Ayah.....	42
4.1.1.5 Selena.....	44
4.1.1.6 Nazwa.....	46
4.1.1.7 Aji.....	49
4.2 Plot.....	51
4.2.1 (Tahap <i>Situation</i>) Tahap Penyituasian.....	51

4.2.2 (Tahap <i>Generating Circumstances</i>) Tahap Pemunculan Konflik.....	53
4.2.3 (Tahap <i>Rising Action</i>) Tahap Peningkatan Konflik.....	54
4.2.4 (Tahap <i>Climax</i>) Tahap Klimaks.....	57
4.2.5 (Tahap <i>Denouement</i>) Tahap Penyelesaian.....	58
4.3 Latar.....	59
4.3.1 Latar Tempat.....	59
4.3.1.1 Jalanan.....	60
4.3.1.2 Rumah.....	60
4.3.1.3 Sekolah.....	61
4.4 Konflik.....	61
4.4.1 Konflik Internal.....	62
4.4.1.1 Kesedihan.....	62
4.4.1.2 Kekecewaan.....	64
4.4.2 Konflik Eksternal.....	67
4.4.2.1 Penindasan.....	67
4.4.2.2 Percekcokan.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN 1	
LAMPIRAN 2	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu”. Kehadiran sastra ditengah manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realita sosial budaya (Semi, 2012:1). Sastra adalah sebuah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan. Sastra juga menghasilkan karya-karya yang menjadi sarana pemberitahuan, hiburan, dan jug adapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan pembaca. Karya sastra dikenal dalam bentuk, fiksi jenis karya sastra fiksi, prosa, puisi dan drama.

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Karya fiksi, dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatuyang tidak ada dan terjadi sungguh-sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Sebagai sebuah karya imajiniar, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudia diungkapkannya. Kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan tuhan. Fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya

terkandung didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Fiksi pertama –tama menjalankan pada prosa naratif yang dalam hal ini ada novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nutgiyantoro, 2012:2-3-4).

Novel (novellette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dengan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat novel. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita yang sama, keduanya dibangun dari dua unsure intrinsik dan ekstrinsik. Novel dan cerpen sama-sama memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Namun demikian, terdapat perbedaan intensitas dalam hal pengoperasian unsur-unsur cerita tersebut. Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang dari cerpen. Oleh karena itu novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih dirteail, dan lebih banyak melibatkan berbagaimasalah kompleks. Hal itu mencakup unsur cerita yang membangun novel itu. Membaca sebagian novel, untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Unsur-unsur pembangun sebuah novel, secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan

kompleks dari pada unsur-unsur cerpen (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:10-11-12).

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu yang kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai totalitas, novel mempunyai bagian-bagian unsur, yang berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa misalnya, salah satu dari unsur pembangun cerita, salah satu subsistem organisme itu. Kata inilah yang menjadikan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud. Pembicaraan unsur fiksi berikut dilakukan menurut pandangan tradisional dan diikuti pandangan menurut Stanton (1965) dan Chapman (1980). Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walau pembagian ini tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel karya sastra pada umumnya. Unsur intrinsik (*intrinsik*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya jika dilihat dari segi pembaca, unsur-unsur cerita inilah

yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebgaiian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Di pihak lain, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun ia sendiri tidak ikut bagian didalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh untuk tidak dikatakan cukup menentukan terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan (Abrams dan Nurgiyantoro, 2012: 22-23).

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap karya fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot, walau mungkin menggunakan istilah lain. Hal itu kiranya juga beralasan sebab kejelasan plot, kejelasan antar kaitan peristiwa yang dikisahkan secara linier, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita, kesederhanaan plot berarti kemudahan cerita untuk dimengerti. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiapkejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Agar menjadi sebuah plot peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif, sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara

keseluruhan. Plot kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik atau bahkan mencekam pembaca. Hal itu mendorong pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian berikutnya (Arams dan Nurgiyantoro, 2012:110-114).

Sama halnya dengan unsur plot dan pemplotan, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Plot boleh saja dipandang orang sebagai tulang punggung cerita, namun kitapun dapat mempersoalkan siapa yang diceritakan, siapa yang melakukan sesuatu dan siapa yang dikenai sesuatu, sesuatu yang dalam plot disebut sebagai peristiwa, siapa pembuat konflik, dan lain-lain adalah urusan tokoh dan penokohan. Dalam istilah fiksi sering digunakan istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, misalnya sebagai jawa pertanyaan siapakan tokoh utama dalam novel itu atau ada berapa orang pelaku novel itu dan sebgainya watak dan perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh sepertiyang ditafsirkan pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh centa (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Untuk kasus kepribadian seorang tokoh, pemaknaan itu dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) dan tingkah laku lain (nonverbal). Perbedaan tokoh yang satu dengan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat

secara fisik. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada Teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Jadi dalam istilah penokohan itu terkandung sekaligus dua aspek, isi dan bentuk. Sebenarnya apa dan siapa tokoh cerita itu tidak penting benar selama pembaca mengidentifikasi diri pada tokoh-tokoh tersebut atau pembaca dapat memahami dan menafsirkan tokoh-tokoh itu sesuai dengan logika cerita dan persepsinya (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 164-166).

Membaca sebuah novel, biasanya, dihadapkan pada jumlah tokoh yang dihadirkan di dalamnya. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong Penting dan ditampilkan terus menerus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam penceritaan yang relative pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (central character, main character), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (peripheral character) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan Tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam

setiap kejadian dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Pada novel-novel yang lain, tokoh utama tidak muncul dalam setiap kejadian, atau tidak langsung ditunjuk dalam setiap bab, namun ternyata dalam kejadian atau tiap bab tersebut tetap erat berikaitan atau dapat dikaitkan dengan tokoh utama. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan ia selalu hadir sebagai pelaku atau dikenai kejadian dan konflik, penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung atau tidak langsung. Tokoh utama adalah tokoh yang dibuat sinopsisnya, yaitu dalam kegiatan pembuatan synopsis, sedang tokoh tambahan biasanya diabaikan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 176-177).

Konflik yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi untuk dikatakan di tentukan oleh wujud dan isi konflik. bangunan konflik, yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Misalnya peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik yang kompleks, biasanya cenderung disenangi pembaca. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada

dua pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dengan demikian, dalam pandangan kehidupan yang normal-wajar-faktual, artinya bukan dalam centa, menyaran pada konotasi yang negatif sesuatu yang tidak menyenangkan. Itulah sebabnya orang lebih suka memilih menghindari konflik dan menghendaki kehidupan yang tenang. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik semakin meningkat. Konflik yang telah sedemikian meruncing, katakan sampai pada titik puncak, disebut klimaks. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, sebagaimana telah dikemukakan, dapat berupa peristiwa fisik maupun batin. Kedua bentuk peristiwa tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan satu dengan yang lain. Bentuk konflik, sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan kedalam dua kategori, konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (external conflict) dan konflik internal (internal conflict) (Abrams dalam Nurgiyatoro, 2012:122-124).

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat. Hubungan waktu, dan lingkungan sosial, tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012.216), unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga pokok yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang

berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012 227-230-233).

Pada novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu. Terlihat dari awal sampai akhir cerita terjadi konflik antara tokoh utama dengan keluarga. Novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu ini menceritakan Alie Ishala Samantha 16 tahun tak pernah mengira hidupnya akan sepele ini semula, dia hidup dalam keluarga yang penuh cinta dan rumah yang selalu memeluknya. Namun sejak dituduh menjadi penyebab meninggalnya Bunda Granla lima tahun lalu, segalanya berubah dalam semalam. Sebutan "pembunuh pun disematkan dalam dirinya dan dia terus mendapatkan penolakan dan rasa sakit dari ayah dan keempat kakaknya Sadipta, Rendra. Samuel dan Natta. Hidup Alie kini terasa bagai neraka rumah yang seharusnya menjadi berlindung. Malah menjadi tempat penyiksaan baŕi fisik dan mentalnya. Pertanyaan ini pun kerap menghampiri Alie sampai kapan dia harus mengalami mi semua?. Akankah rumah itu kelak akan menjadi rumah yang nyaman untuknya? Nda, rumah bahkan dunia, tanpa Bunda benar-benar semengerikan itu."-Abe. Di manakah rumah itu?.

Penulis Lenn Liu merupakan anak perempuan kelahiran 22 Januari. Perihal hobi, Liu tak mempunyai hobi tetap, ia sempat punya hobi melukis, lalu Liu tidak melanjutkan hobinya karena tidak tertarik lagi. Namun, disela-sela waktu senggangnya, ia menghabiskan waktunya untuk membaca AU dan manhwa yang ia minati, dan sa sangat suka mendengarkan musik, juga menonton series yang ia sukai. Liu mulai menulis dari tahun 2023. Di tahun sebelumnya Liu juga pernah menulis

cerita, namun tak ia publish karena ragu. Lalu meyakinkan kembali untuk menulis pada akhir tahun 2023 ini, dengan genre angst. Karya Lenn Liu, diantaranya novel Rumah Untuk Alie (2024), Rumah Tanpa Cahaya (2024), Bunga Terakhir Indira (2024), Rumah Kecil Alie (2025) Jika ingin lebih kenal dengan Liu, ikut akun social ini. Tiktok; @ruang labirin, Twitter @lennliu, Instagram: @lena lu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertank untuk mengkaji novel Rumah Untuk Ali karya Lenn Liu karena novel ini menceritakan kehidupan di dalam keluarga yang banyak sekah terjadinya konflik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi adalah penokohan (tokoh utama dan tokoh tambahan), plot, latar (tempat, waktu, dan sosial) dan konflik yang terdapat dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah. Masalah-masalah tersebut adalah penokohan khuss tokoh utama, plot, latar hanya latar tempat, yaitu tempat terjadinya konflik dan konflik dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai.

1. Bagaimana penokohan dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu?
2. Bagaimana plot dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu?

3. Bagaimana latar tempat dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu?
4. Bagaimana konflik tokoh utama dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penokohan dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.
2. Mendeskripsikan plot dalam novel Rumah Untuk Ahe karya Lenn Liu.
3. Mendeskripsikan latar tempat dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.
4. Mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel Rumah Untuk Ahe karya Lenn Liu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga pengalaman tentang menganalisis konflik tokoh utama dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.
2. Membaca, menambah pengetahuan tentang cara memahami, dan menganalisis karya sastra khususnya novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu.
3. Ilmu pengetahuan, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang konflik tokoh utama dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu.

